

STRATEGI SANTRI MENJAGA KESEIMBANGAN ANTARA HAFALAN AL-QUR'AN DAN PELAJARAN UMUM DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZIL QUR'AN MEDAN

Wahyuni Manik¹, Zuliana²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: wahyunimanik123@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the students' strategies in maintaining a balance between memorizing the Qur'an and general lessons at Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan. This research uses a qualitative approach with the participatory observation method, where the researcher directly observes the daily activities of students, including memorization patterns, learning activities, and interactions in the madrasah environment. The results of the research show that students have a structured daily activity pattern, starting from the morning muraja'ah, general lessons, memorization deposit, until the night muraja'ah. The applied balance strategy includes time management through the preparation of personal schedules and study discipline, energy management by maintaining health and rest, as well as motivational strategies through teacher encouragement, family support, and a religious pesantren environment. This finding is in line with previous research that confirms the importance of tahfiz and general curriculum integration and the role of effective madrasa management. This research concludes that the success of students in maintaining a balance between tahfiz and academics is determined by a combination of internal factors (discipline and self-motivation) and external factors (teacher support, family, and madrasah curriculum policy).

Keywords: Student Strategies, Quran Memorization, General Lessons, Time Management, Learning Motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi santri dalam menjaga keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif, di mana peneliti memperhatikan kegiatan harian santri secara langsung, termasuk pola hafalan, kegiatan belajar, serta interaksi dalam lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri memiliki pola kegiatan harian yang terstruktur, dimulai dari muraja'ah pagi, pelajaran umum, setoran hafalan, hingga muroja'ah malam. Strategi keseimbangan yang diterapkan meliputi manajemen waktu melalui penyusunan jadwal pribadi dan disiplin belajar, manajemen energi dengan menjaga kesehatan dan istirahat, serta strategi motivasi melalui dorongan guru, dukungan keluarga, dan lingkungan pesantren yang religius. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya integrasi kurikulum tahfiz dan umum serta peran manajemen madrasah yang efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan santri dalam menjaga keseimbangan antara tahfiz dan akademik ditentukan oleh kombinasi faktor internal (disiplin dan motivasi diri) dan eksternal (dukungan guru, keluarga, serta kebijakan kurikulum madrasah).

Kata Kunci: Strategi Santri, Hafalan Al-Qur'an, Pelajaran Umum, Manajemen Waktu, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan tahliz Al-Qur'an memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter religius generasi muda muslim. Hal ini supaya tujuan dalam mengajar, menghafal Al-Qur'an adalah umat Islam bisa memahami dan menerapkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga dengan baik melalui belajar dan mengajarkan kepada orang lain, sehingga pengajaran dan pendidikan bisa terus berlangsung dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga akhir zaman. (Astari & Zailani, 2023). Namun, di era modern, pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan santri yang memiliki hafalan kuat, tetapi juga menguasai pengetahuan umum dan keterampilan abad 21. Tapi kadang dari pendidikan tahliz dan pendidikan umum dianggap sebagai dua dunia yang berbeda, namun keduanya menjadi semakin penting. Transformasi lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum sangat diperlukan untuk membekali santri menghadapi tantangan zaman modern.

Oleh sebab itu, integrasi antara pendidikan tahliz dan pelajaran umum menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan integrasi ini memastikan bahwa lulusan tidak hanya menguasai hafalan Al-Qur'an tetapi juga kompetensi akademik, teknologi, dan karakter Islami. Hal ini sejalan dengan visi MAS Tahfizil Qur'an di Medan yaitu Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Islam, menghasilkan lulusan IMTAQ, IPTEK, dan karakter Islami. Integrasi pendidikan tahliz dan pelajaran umum menjadi kebutuhan penting dalam sistem pendidikan Islam modern, karena mampu menggabungkan aspek spiritual dan akademik secara seimbang. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah merespons tantangan ini dengan mengembangkan kurikulum yang memadukan nilai-nilai Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan umum. Kurikulum muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan menjadi salah satu pilar distingsi sekolah sekaligus memperkuat identitas dan kualitas pendidikan (Manshuruddin, 2025). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pesantren dan sekolah berbasis tahliz perlu melakukan transformasi agar tetap relevan di era modern.

Penelitian menunjukkan bahwa penyelarasan kurikulum tahliz dengan pelajaran umum, misalnya melalui penambahan jam khusus Al-Qur'an serta penerapan metode pembelajaran yang selaras, terbukti mempercepat pencapaian target hafalan siswa sekaligus mendukung pemahaman akademik (Faqih, 2020). Lebih jauh, manajemen kurikulum yang terstruktur dan kolaboratif, dengan melibatkan guru, sekolah, serta orang tua, berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif yang menjaga kontinuitas hafalan (Anwar, Septiani, & Riva'i, 2025). Di sisi lain, inovasi strategi seperti *One Day One Verse*, akselerasi hafalan, dan pemanfaatan teknologi pendukung memperlihatkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah Islam terpadu (Nasution et al., 2025).

Dengan demikian, Fenomena integrasi tahliz dan pendidikan formal juga tampak di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan. Lembaga ini memadukan kurikulum merdeka dengan pendekatan Islam sehingga santri tidak hanya mencapai prestasi akademik, tetapi juga memiliki kemampuan tahliz yang kuat serta karakter Islami. Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara (n.d.) menegaskan bahwa kurikulum integratif ini menjadi ciri khas madrasah dan memberikan keunggulan kompetitif bagi lulusannya. Sehingga terkait integrasi pendidikan tahliz dan pelajaran umum di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan menjadi penting untuk dikaji, karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana lembaga pendidikan Islam mengelola tantangan

dan peluang dalam mengembangkan santri yang unggul secara religius dan akademis serta tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperkuat aspek religiusitas, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi yang unggul secara intelektual, berakhlik mulia, serta siap menghadapi tantangan global.

LITERATUR REVIEW

Integrasi Pendidikan Tahfiz dan Kurikulum Umum

Integrasi antara pendidikan tahfiz Al-Qur'an dengan pelajaran umum menjadi isu penting dalam sistem pendidikan Islam modern. Hal ini didasari oleh kebutuhan untuk mencetak generasi yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga kompeten secara akademik dan relevan menghadapi tantangan global. Penelitian menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan umum dapat membentuk lulusan yang memiliki keseimbangan antara spiritualitas dan intelektualitas (Manshuruddin, 2025).

Penerapan kurikulum integratif juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Contohnya, SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan mengembangkan kurikulum muatan lokal tahfiz yang menjadi pilar keunggulan sekolah sekaligus memperkuat identitasnya (Nasution et al., 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi kurikulum bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga investasi jangka panjang dalam membentuk karakter dan kompetensi santri.

Strategi Manajemen Waktu dalam Menjaga Keseimbangan

Manajemen waktu merupakan strategi kunci yang digunakan santri dalam menjaga keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum. Santri biasanya menyusun jadwal pribadi yang terstruktur, memanfaatkan waktu luang untuk muroja'ah, dan mengalokasikan waktu tertentu untuk pembelajaran akademik (Arif, 2025). Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan konsistensi hafalan sekaligus mendukung pencapaian akademik. Selain itu, pengaturan waktu yang baik juga membantu santri menjaga ritme belajar yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan harian yang disiplin dapat meningkatkan kualitas hafalan dari aspek kelancaran dan tajwid (Yulianingrum, 2021). Dengan demikian, manajemen waktu bukan hanya alat teknis, tetapi juga fondasi strategis dalam proses pembelajaran terpadu.

Peran Motivasi dalam Keberhasilan Santri

Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan santri. Dorongan dari guru, dukungan keluarga, serta lingkungan pesantren yang religius terbukti mampu meningkatkan semangat belajar dan konsistensi hafalan (Ambarwati, 2024). Motivasi yang tumbuh dari pemahaman tujuan dan proses belajar membantu santri bertahan menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Selain faktor eksternal, motivasi internal juga berpengaruh besar terhadap pencapaian santri. Ketika santri memiliki tujuan spiritual yang kuat, mereka cenderung lebih konsisten dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Studi menunjukkan bahwa kombinasi motivasi dari dalam diri dan dari lingkungan sekitar mampu memaksimalkan hasil belajar dalam konteks pendidikan tahfiz (Astari & Zailani, 2023).

Peran Manajemen Madrasah dan Kepemimpinan

Kepemimpinan madrasah juga menjadi faktor krusial dalam keberhasilan program integratif. Kepala madrasah yang aktif dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program tahlif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Nur, 2024). Peran manajemen tidak hanya mencakup penyusunan jadwal dan penyediaan fasilitas, tetapi juga menciptakan budaya akademik dan spiritual yang mendukung keseimbangan belajar. Penelitian di berbagai madrasah menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kurikulum sangat bergantung pada model kepemimpinan yang partisipatif dan kolaboratif. Ketika pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat bekerja sama, lingkungan belajar yang kondusif dapat terbentuk sehingga mendorong pencapaian optimal dalam hafalan maupun akademik (Anwar et al., 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung memperhatikan dan mencatat aktivitas santri dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah Aliyah Tahlifil Qur'an Medan, baik dalam proses hafalan Al-Qur'an maupun pembelajaran umum. Fokus penelitian diarahkan pada pola interaksi, strategi belajar, serta pengelolaan waktu yang dilakukan santri, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan kontekstual. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami sesuai dengan latar sosial tempat kegiatan berlangsung, sebagaimana ditegaskan oleh Moleong (2021) bahwa observasi memberikan gambaran nyata terhadap perilaku dan aktivitas tanpa intervensi langsung peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Santri di Madrasah Aliyah Tahlifil Qur'an memiliki rutinitas harian yang padat. Sejak pagi mereka memulai aktivitas dengan muraja'ah, dilanjutkan pelajaran umum, hafalan intensif, hingga murojaah malam. Pola ini menunjukkan integrasi antara tahlif dan akademik yang menuntut manajemen waktu yang baik. Program tahlif di madrasah aliyah umumnya terdiri atas halaqah harian, setoran ziyadah, muroja'ah, dan evaluasi berkala, yang semuanya dirancang untuk memastikan target hafalan tercapai secara bertahap (Yulianingrum, 2021). Kondisi ini juga tercermin di Madrasah Aliyah Tahlifil Qur'an Medan, di mana keseimbangan antara tahlif dan pelajaran umum menjadi fokus utama dalam kegiatan sehari-hari sehingga pengaturan waktu terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan, baik dari segi tajwid maupun kelancaran bacaan.

Dalam menjaga keseimbangan, santri menggunakan strategi adaptif dengan memanfaatkan waktu jeda untuk murojaah ringan serta mengalokasikan malam sebagai waktu belajar mandiri. Strategi ini menunjukkan fleksibilitas yang mendukung pencapaian hafalan sekaligus penguasaan pelajaran umum. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa efektivitas belajar santri dipengaruhi oleh kemampuan mengintegrasikan aktivitas akademik dan non-akademik dalam rutinitas harian (Arif, 2025). Selain itu, manajemen waktu dan energi menjadi fokus utama. Santri membuat jadwal pribadi yang disiplin, disertai perhatian pada istirahat dan kesehatan untuk menjaga stamina belajar. Studi di Pondok Pesantren Tebuireng menegaskan bahwa perencanaan, pengawasan, dan evaluasi aktivitas harian mampu menciptakan kedisiplinan belajar yang tinggi serta menjaga kesejahteraan santri.

Dengan demikian, keseimbangan akademik dan tahlif bukan hanya persoalan pembagian waktu, tetapi juga pengelolaan energi agar santri tetap konsisten. Motivasi juga menjadi faktor

penting dalam mendukung keberhasilan santri. Dorongan guru melalui pendekatan humanis, dukungan keluarga yang memberi apresiasi, serta lingkungan pesantren yang religius terbukti memacu semangat hafalan. Terbukti bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dari pemahaman proses, penyesuaian tujuan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Bahkan, peran pembimbing tafhiz yang memberikan target capaian dan penguatan berulang dapat meningkatkan motivasi internal santri untuk istiqamah dalam hafalan (Ambarwati, 2024). Dalam konteks Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan, kombinasi motivasi eksternal dari lingkungan dan motivasi internal dari diri santri sendiri menjadi penopang utama keberhasilan mereka.

Hasil penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan menunjukkan adanya pola strategi santri dalam menyeimbangkan hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum melalui manajemen waktu, energi, serta motivasi. Temuan ini memiliki kesamaan seperti di SMA IT Ibnu Abbas Klaten yang mengintegrasikan kurikulum tafhiz dan pelajaran formal. Walaupun santri menghadapi jadwal padat, strategi manajemen waktu terbukti mampu mendukung pencapaian akademik dan hafalan secara bersamaan (Muqoyadi et al., 2019). Kesamaan ini memperlihatkan bahwa integrasi kurikulum disertai manajemen diri santri menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan belajar.

Di sisi lain, penerapan kurikulum integratif meningkatkan motivasi santri karena mereka merasa aktivitas tafhiz tidak menghambat capaian akademik. Bahkan, integrasi tersebut justru memperkaya pemahaman konseptual terhadap pelajaran umum yang relevan dengan Al-Qur'an (Swasono, 2022). Hal ini memperkuat temuan di Medan bahwa keseimbangan aktivitas santri tidak hanya dipengaruhi kedisiplinan pribadi, tetapi juga desain kurikulum yang integratif dan mendukung semangat belajar.

Dari sisi manajemen madrasah, kepemimpinan yang efektif terbukti sangat berperan dalam keberhasilan program tafhiz. Studi di MTs Zainul Hasan Probolinggo menunjukkan bahwa kepala madrasah yang aktif dalam perencanaan dan monitoring program tafhiz mampu meningkatkan konsistensi hafalan santri (Nur, 2024). Implikasi ini juga relevan bagi Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan, di mana peran pimpinan madrasah dalam menyusun jadwal, memfasilitasi guru, dan memberikan ruang fleksibilitas waktu menjadi kunci keberhasilan integrasi kurikulum.

Lebih jauh, temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kurikulum dan manajemen madrasah harus diarahkan pada model integratif dan partisipatif. Madrasah yang menerapkan manajemen berbasis pesantren dengan kolaborasi kurikulum ganda berhasil meningkatkan kualitas lulusan. Hal ini memberikan rekomendasi praktis bagi Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan untuk memperkuat integrasi kurikulum tafhiz dan pelajaran umum, meningkatkan pelatihan guru, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam menciptakan dukungan motivasional yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa santri di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan mampu menjaga keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan pelajaran umum melalui strategi yang adaptif dan terintegrasi. Pola kegiatan harian yang terstruktur membantu mereka mengelola waktu secara disiplin, sementara perhatian terhadap istirahat dan kesehatan mendukung manajemen energi yang stabil. Dorongan guru, dukungan keluarga, serta suasana religius madrasah terbukti menjadi faktor motivasional penting dalam mendukung konsistensi hafalan dan capaian akademik. Hasil ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa integrasi kurikulum tafhiz dengan

pelajaran umum, ditopang oleh kepemimpinan madrasah yang efektif, mampu menghasilkan lulusan yang unggul secara religius, akademis, dan berkarakter. Dengan demikian, penelitian ini menekankan perlunya pengembangan kurikulum integratif dan manajemen madrasah partisipatif yang tidak hanya fokus pada pencapaian hafalan, tetapi juga membangun kompetensi akademik dan karakter Islami yang relevan dengan tantangan zaman modern.

REFERENSI

- Faqih, N. (2020). *Integrasi program tahlidz dengan sekolah formal di pondok pesantren anak*. Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 13(2), 92–102.
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2025). *Implementasi manajemen kurikulum tahlidz Al-Qur'an di SD Al-Qur'an Islamiyyah Bandung*. IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 578–587.
- Nasution, Z. M. M., Hasibuan, U. A., Juniarah, F., Fatimah, S., & Manshuruddin. (2025). *Inovasi strategi pembelajaran tahlif Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 11(2), hlm. ... (Vol. 11, No. 2).
- Manshuruddin, M. (2025). *Kurikulum muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an sebagai pilar distingsi dan keunggulan di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 11(1), 80–92. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v11i1.4930>
- Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. (n.d.). *Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an integrasi kurikulum nasional & Islam*. Retrieved September 5, 2025, from website Yayasan Islamic Centre SU
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arif, M. (2025). *Manajemen strategi program Tahlidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tebuireng 08 Banten*. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3(5).
- Ambarwati, D. R. (2024). *Strategi pembimbing Tahfizh dalam penguatan motivasi menghafal Al-Qur'an*. Repository UIN Jakarta.
- Yulianingrum, T. A. (2021). *Manajemen program tahlif Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfizul ...* (Tesis). Retrieved from UIN Saizu
- Muqoyadi, I., dkk. (2019). *Implementasi Perpaduan Kurikulum Tahlidzul Qur'an dan Kurikulum Formal di SMA IT Ibnu Abbas Klaten*. Profetika, 20(2), 143–153.
- Nur, M. (2024). *The Role of the Madrasah Principal in Developing the Tahlidzul Qur'an Curriculum at MTs Zainul Hasan Probolinggo*. Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity, 2(2).
- Swasono, P. A. (2022). *Integrasi Kurikulum Tahlidz dan Umum di Ma'had El-Hijaz Ciracas*. Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 45–58.
- Astari, R. T., & Zailani, Z. (2023). The Analysis of the Implementation of Qur'an Reading-Writing Method in Improving the Qur'an Reading Quality at MTS Al-Washliyah Pancur Batu. ... of Education and Sosial (AIoES) Journal. <https://aladzkiyajournal.com/index.php/AIoES/article/view/192>